

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar, yaitu Bapak Gandhi Wiyono.S.Pd. pada hari Jum'at pagi tanggal 09 Oktober 2015. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk menemui wali kelas IV (Bu Dyah Kumala Sari,S.Pd) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV yaitu Bu Dyah Kumala Sari mengenai kondisi peserta didik kelas IV, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 15 dengan rincian 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Pada hari Kamis tanggal 12 Nopember 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 10 orang mahasiswa didik dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 27 Nopember 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian. Pada hari Selasa tanggal 01 Desember 2015 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menemui Bapak kepala sekolah SDN 03 Kebonagung. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN 03 Kebonagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Matematika kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada Bu Dyah selaku wali kelas IV tentang jadwal pelajaran Matematika di kelas IV. Bu Dyah menjelaskan bahwa pelajaran Matematika diajarkan pada hari Selasa, Rabu dan Sabtu.¹ Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan

¹ Wawancara dengan Ibu Dyah selaku wali kelas IV SDN 03 kebonagung

pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2015 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 15 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 4 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test Matematika pokok bahasan bilangan pecahan kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	NRP	L	20	Tidak Tuntas
2	AMF	L	45	Tidak Tuntas
3	AP	L	40	Tidak Tuntas
4	DF	P	50	Tidak Tuntas
5	LAK	P	60	Tidak Tuntas
6	MWMF	L	60	Tidak Tuntas
7	MS	P	70	Tuntas
8	MHP	L	35	Tidak Tuntas
9	MRK	L	65	Tuntas

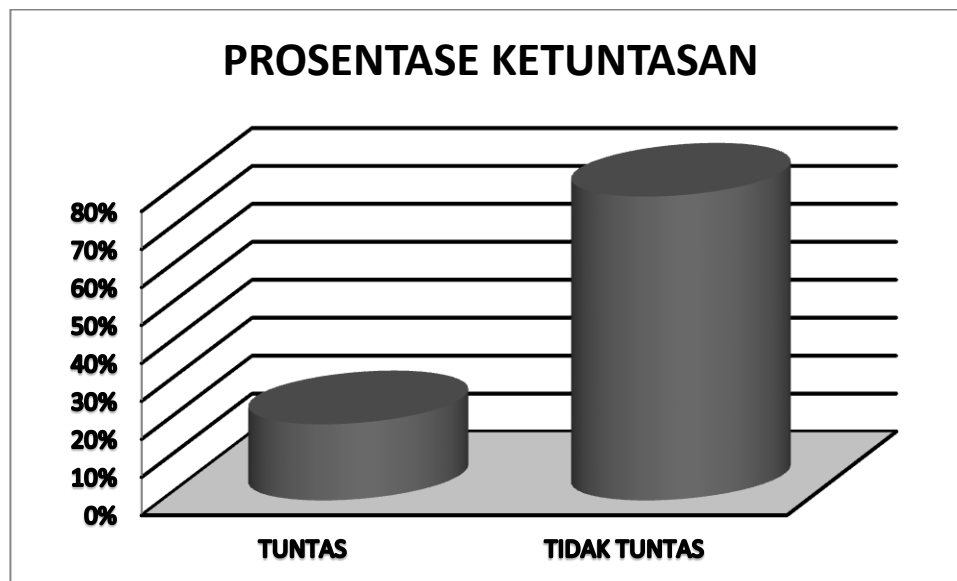
Lanjutan Tabel 4.1....

10	MHAP	L	40	Tidak Tuntas
11	NA	P	50	Tidak Tuntas
12	SMF	L	45	Tidak Tuntas
13	S	P	40	Tidak Tuntas
14	ASM	L	70	Tuntas
15	EFZ	P	45	Tidak Tuntas
Total Skor			735	-
Rata-rata			49	-
Prosentase Ketuntasan			20%	-

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 15 peserta didik kelas IV sdn 03 Kebonagung yang mengikuti tes, ada 3 peserta didik atau 20% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 12 peserta didik atau 80% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 12 peserta didik dan 3 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 49 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Pre Test



b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang diajarkan adalah bilangan pecahan. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV SDN 03 Kebonagung
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu bilangan pecahan
- d) Mempersiapkan bahan mengajar.
- e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
- f) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Rabu, 13 Januari 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.35 – 10.45 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
- b) Apersepsi.
- c) Menjelaskan materi bilangan pecahan sekilas
- d) Kegiatan kelompok
- e) Peserta didik mengerjakan soal kelompok berdasarkan tugas yang diterima..
- f) Peserta didik per kelompok perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya.
- g) Peneliti/guru memberikan post tes
- h) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari
- i) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang bilangan pecahan.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi bilangan pecahan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan alat yang akan dipakai untuk pembelajaran.

Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok, peserta didik dibagi dengan cara mengurutkan no absen. Setelah itu peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompok yang sudah dibagi. Kemudian guru membagi alat-alat dan lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing, guru menjelaskan cara kerjanya yaitu setiap kelompok menerima soal yang berbeda dimana akan mempunyai tanggungjawab sendiri-sendiri dalam kelompoknya. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah dikerjakan kemudian mengisi lembar jawaban. Guru memberi kesempatan pada salah perwakilan satu masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c
	3. Memberikan motivasi	4	a, b, c
	4. Membentuk kelompok	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas	5	a, c, d
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	4	a, c, d
	3. Melaksanakan kuis	5	Semua
	4. Pengakuan kelompok	5	Semua
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		55	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \cdot 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 55, sedangkan nilai maksimalnya 60.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{55}{60} \cdot 100\% = 91.67\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	2	A
	3. Memperhatikan penjelasan materi	2	A
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	4	a,b,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a,b,d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam materi bilangan pecahan	3	a,b
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		50	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 50, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{50}{65} \cdot 100\% = 76.92\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator/ aspek pengamatan	Skor Pengamat			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Bersemangat dalam proses pembelajaran 2. Antusias mengikuti mengikuti proses pembelajaran 3. Menjawab pertanyaan dari guru 4. Merespon masalah yang diberikan 5. Menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan		v	v	
Kegiatan inti	1. Bekerja dalam kelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan 2. Mempresentasikan hasil diskusi 3. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 4. Menanyakan hal yang masih kurang paham		v	V	
Kegiatan akhir	1. Mencatat rangkuman pembelajaran 2. Mengerjakan evaluasi	v		V	
	Jumlah			23	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 23, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{23}{44} \cdot 100\% = 52.27\%$$

4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam memperhatikan tujuan peserta didik belum bisa mencatat tujuan, mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru dan belum menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- (2) Dalam memperhatikan penjelasan Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.
- (3) Keterlibatan dalam pembentukan kelompok Peserta didik dalam memahami lembar kerja masih belum bisa bekerjasama.
- (4) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mereka mempraktekkannya secara langsung. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

6) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berikut paparan nilai post test pada siklus I

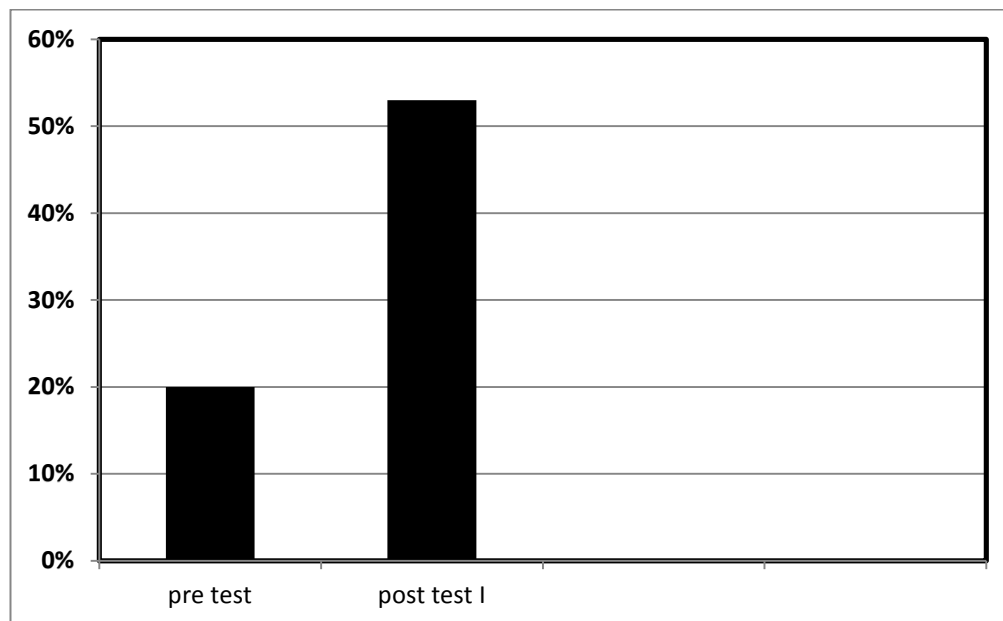
Tabel: 4.1 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	NRP	L	40	Tidak Tuntas
2	AMF	L	76	Tuntas
3	AP	L	32	Tidak Tuntas
4	DF	P	32	Tidak Tuntas
5	LAK	P	72	Tuntas
6	MWMF	L	52	Tidak Tuntas
7	MS	P	80	Tuntas
8	MHP	L	68	Tuntas
9	MRK	L	40	Tidak Tuntas
10	MHAP	L	52	Tidak Tuntas
11	NA	P	68	Tuntas
12	SMF	L	44	Tidak Tuntas
13	S	P	70	Tuntas
14	ASM	L	92	Tuntas
15	EFZ	P	68	Tuntas
Total Skor			886	-
Rata-rata			59.07	-
Prosentase Ketuntasan			53.33%	-

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 8 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 65, sedangkan 7 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 59.07. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 49.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 53.33%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



Tabel: 4.v Nilai Kelompok Siklus I

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	NRP	L	65	Tidak Tuntas
	AMF	L		
	AP	L		
	DF	P		
2	LAK	P	50	Tidak Tuntas
	MWMF	L		
	MS	P		
	MHP	L		
3	MRK	L	75	Tuntas
	MHAP	L		
	NA	P		
	SMF	L		
4	S	P	80	Tuntas
	ASM	L		
	EFZ	P		
Total Skor			270	-
Rata-rata			67.5	-
Prosentase Ketuntasan			50%	-

Berdasarkan hasil tes kerja kelompok pada tabel di atas tergambar bahwa dari 4 kelompok kelas IV SDN 03 Kebonagung yang mengikuti tes, ada 2

kelompok atau 50% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 2 kelompok atau 50% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{2}{4} \cdot 100\% = 50\%$

7) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi aktifitas dan keaktifan peserta didik, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam memperhatikan tujuan peserta didik belum bisa mencatat tujuan, mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru dan belum menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- b. Dalam memperhatikan penjelasan Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi.
- c. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok Peserta didik dalam memahami lembar kerja masih belum bisa bekerjasama.
- d. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri untuk menjawab pertanyaan
- c. Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat agar bisa bekerjasama dalam kelompoknya
- d. Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada peserta didik agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar Matematika peserta didik bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Konsultasi dengan Bu Dyah dan berdiskusi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
- c) Mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 20 Januari 2016 pada pukul 09.35 - 10.45 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran Matematika materi bilangan pecahan dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
- b) Apersepsi.
- c) Menjelaskan materi bilangan pecahan.
- d) Peserta didik diberi tugas secara kelompok.
- e) Mempresentasikan dari hasil pengamatan dengan maju satu dari perwakilan kelompok.

- f) Peneliti/guru memberikan penjelasan seputar pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- g) Peneliti/guru memberikan post test
- h) Setelah semua kegiatan selesai peneliti/guru menyampaikan kesimpulan tentang materi.
- i) Memberikan pesan moral dan berdo'a serta salam untuk mengakhiri pelajaran.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi bilangan pecahan.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi yang di siklus I yang peserta didik belum memahami. Pada pertemuan siklus I peserta didik banyak yang belum memahami tentang materi bilangan pecahan. Kemudian guru memberikan penjelasan lagi dengan harapan peserta didik dapat memahami materi bilangan pecahan. Setelah itu guru juga memberikan penjelasan ulang materi tentang bilangan pecahan.

Setelah penjelasan selesai guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, terkait tentang materi bilangan pecahan dan peserta didik menjawabnya. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut dan ternyata mereka mau menjawabnya walaupun jawabannya masih belum sempurna.

Setelah selesai melakukan tanya jawab tentang materi bilangan pecahan. Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan siklus I, Kemudian guru membagikan soal. Setelah itu, guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok.

Setelah itu, guru memberi tugas perwakilan tiap kelompok 1 orang untuk mempresentasikan hasil kelompok yang lain mendengarkan. Dan guru memberikan penjelasan terkait tentang apa yang telah dipresentasikan oleh kelompok tersebut. Jika ada yang belum paham guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir yaitu guru memberikan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi bilangan pecahan. Setelah kegiatan post test selesai, guru menyampaikan kesimpulan pelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang bilangan pecahan. Yang terakhir guru memberikan pesan moral, do'a, dan salam untuk mengakhiri pertemuan.

3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.^ Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	o	Semua
	4. Membentuk kelompok	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas	4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Membahas kegiatan diskusi	5	Semua
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		56	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \cdot 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 56, sedangkan nilai maksimalnya 60.

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: } \frac{56}{60} \cdot 100\% = 93,33\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori **Sangat Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c,
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	4	b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam materi bilangan pecahan	4	a,bd
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,c,d
Jumlah		53	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 53, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{53}{65} \cdot 100\% = 81,53 \%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator/ aspek pengamatan	Skor Pengamat			
		1	2	3	4
Kegiatan awal	1. Bersemangat dalam proses pembelajaran 2. Antusias mengikuti mengikuti proses pembelajaran 3. Menjawab pertanyaan dari guru 4. Merespon masalah yang diberikan 5. Menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan			v v v v	v v
Kegiatan inti	1. Bekerja dalam kelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan 2. Mempresentasikan hasil diskusi 3. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 4. Menanyakan hal yang masih kurang paham			v v	v v
Kegiatan akhir	1. Mencatat rangkuman pembelajaran 2. Mengerjakan evaluasi			V	v
	Jumlah	38			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 23, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{38}{44} \cdot 100\% = 86.36 \%$

4) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas sudah mulai terkondisikan ketika melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- b) Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran terbukti peserta didik sudah mulai berani mengajukan pendapatnya dan sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami.
- c) Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik
- d) Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri
- e) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena pembelajaran ini kelompoknya tidak tetap bersama kelompok inti saja.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mereka mempraktekkannya secara langsung. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

6) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

Tabel: 4.12 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	NRP	L	60	Tidak Tuntas
2	AMF	L	80	Tuntas
3	AP	L	60	Tidak Tuntas
4	DF	P	60	Tidak Tuntas
5	LAK	P	84	Tuntas
6	MWMF	L	76	Tuntas
7	MS	P	96	Tuntas
8	MHP	L	88	Tuntas
9	MRK	L	72	Tuntas
10	MHAP	L	72	Tuntas
11	NA	P	96	Tuntas
12	SMF	L	88	Tuntas
13	S	P	96	Tuntas
14	ASM	L	100	Tuntas
15	EFZ	P	92	Tuntas
Total Skor			1220	-
Rata-rata			81.33	-
Prosentase Ketuntasan			80%	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas IV sudah memenuhi, karena nilai rata-rata 81,33 sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Dari hasil post test siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik

sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil post tes siklus I yaitu 59.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 80%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik sudah diatas KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Tabel: 4.13 Nilai Kelompok Siklus II

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	NRP	L	75	Tidak Tuntas
	AMF	L		
	AP	L		
	DF	P		
2	LAK	P	60	Tidak Tuntas
	MWMF	L		
	MS	P		
	MHP	L		
3	MRK	L	80	Tuntas
	MHAP	L		
	NA	P		
	SMF	L		
4	S	P	100	Tuntas
	ASM	L		
	EFZ	P		
Total Skor			310	-
Rata-rata			78.75	-
Prosentase Ketuntasan			75%	-

Berdasarkan hasil tes kerja kelompok pada tabel di atas tergambar bahwa dari 4 kelompok kelas IV SDN 03 Kebonagung yang mengikuti tes, ada 2 kelompok atau 75% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 2 kelompok atau 25% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{3}{4} \cdot 100\% = 75\%$

7) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Keaktifan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran seperti ketika guru bertanya seputar materi pelajaran peserta didik menjawabnya dengan baik, dan mereka pun juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- (b) Peserta didik mengalami peningkatan dalam kerja sama ketika diberi tugas untuk mengamati benda dan di siklus II ini mereka lebih aktif dalam melakukan kerja sama antar anggota kelompok.
- (c) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik terhadap materi bilangan pecahan sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- (d) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- (e) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat peserta didik lebih aktif, dalam kerja sama interaksi antar anggota kelompok lebih baik, peserta didik percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus. Jika pada siklus II sampai III tidak ada peningkatan dan mencapai batas tengang waktu yang ditentukan maka penelitian hanya sampai batas waktu tersebut, karena jika diteruskan tidak akan ada hentinya jika tidak ada batasan waktu tertentu.

Tabel 4.14 Perbedaan Refleksi Siklus I Dan Siklus II

No	Tahap refleksi	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan	Dalam hal keaktifan peserta didik belum bisa mencatat tujuan pembelajaran dan belum bisa menjawab pertanyaan dari guru	Pada kegiatan ini peserta didik mengalami peningkatan dalam bekerja kelompok maupun menjawab pertanyaan dari guru
2.	Observasi	Dalam kegiatan observasi skor peneliti dan pesertadidik masih tergolong rendah	Pada siklus kedua ini skor observasi mulai ada peningkatan dari lembar peneliti maupun pesertadidik mengalami peningkatan
3.	Kerja kelompok	Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok	Peserta didik sudah mulai percaya diri dalam berpendapat dikelompoknya maupun kelompok lain
4.	Prestasi	Prestasi peserta didik masih rendah	Prestasi peserta didik sudah melebihi prosentase ketuntasan

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar adalah sebagai berikut:

a. Temuan Umum

- 1) Peserta didik lebih senang kerja kelompok, hal ini membuat peserta didik tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama antar anggota kelompok.

- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi jika menggunakan media sehingga akan lebih mudah diingat dan pembelajaran jadi bermakna.
- 3) Peserta didik lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mereka dapat praktik langsung tentang materi yang dipelajari.
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa peserta didik yang belum begitu memahami materi bilangan pecahan sehingga nilai yang dicapai masih di bawah KKM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Januari 2016, dan untuk siklus II dilaksanakan juga satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Januari 2016. Setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dan dilihat dari hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar Matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keaktifan peserta didik seperti keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal belum mereka fahami, dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

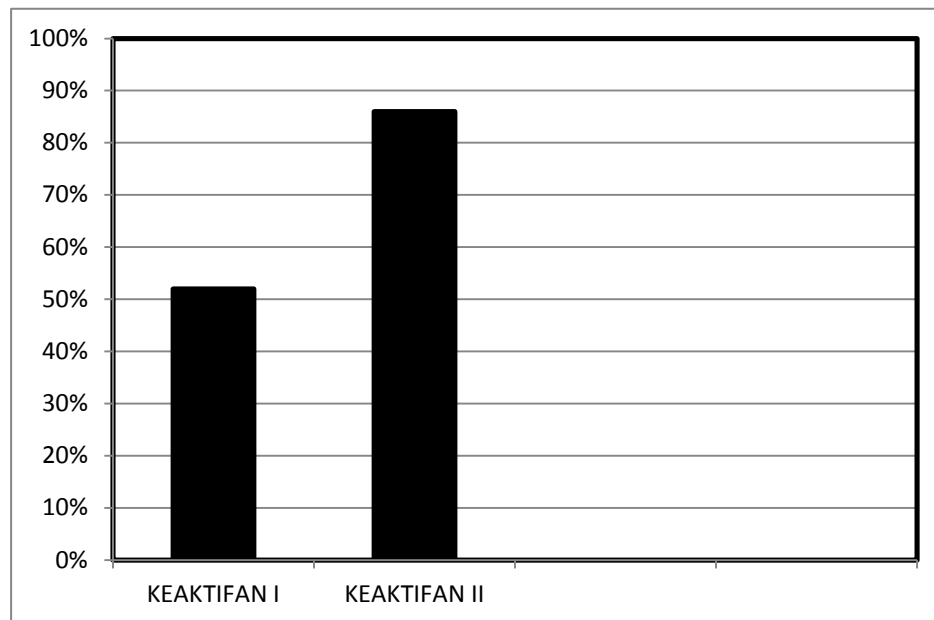
1. Tabel 4.15 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Skor	23	38
Prosentase ketuntasan	52.27%	86.36%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya

peningkatan keaktifan belajar dari lembar observer keaktifan dari siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

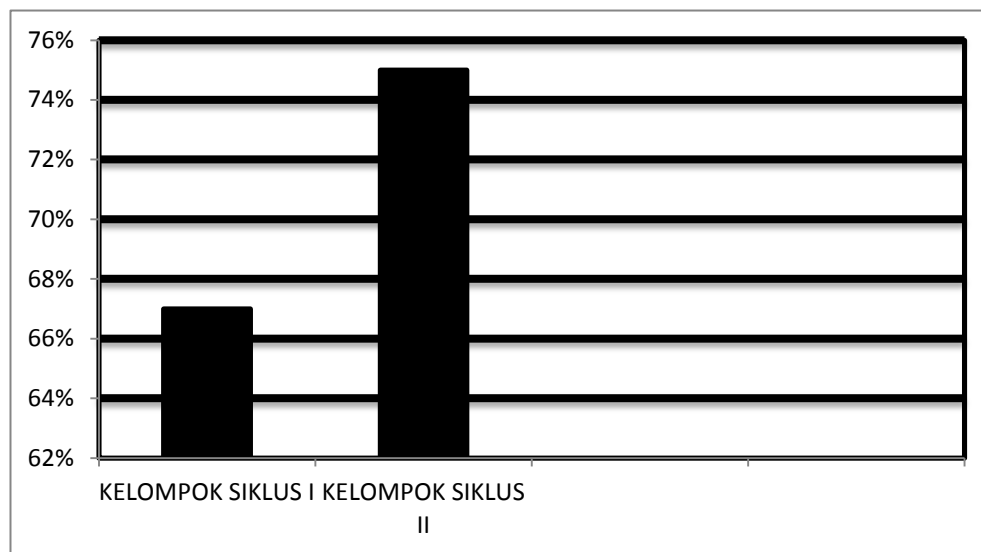


Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik siklus II terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Matematika.

2. Tabel 4.16 Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	67.5.	78.75
Prosentase ketuntasan	50%	75%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan kerjasama peserta didik kelas IV SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kerjasama belajar dari test kelompok dari siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

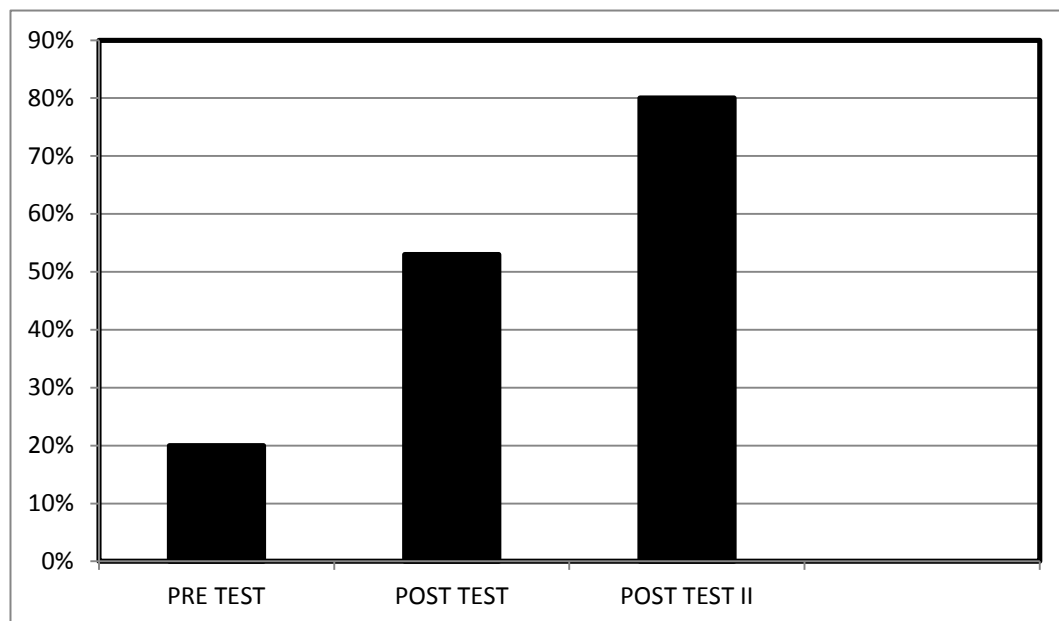
Berdasarkan hasil observasi kerjasama peserta didik siklus II terlihat adanya peningkatan kerjasama peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Matematika.

3. Tabel 4.17 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar peserta didik	49	59,07	81,33
Ketuntasan belajar peserta didik	20%	53,33%	80%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Kebonagung Wonodadi Blitar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai nilai > 65 sebanyak 3 peserta didik dan < 65 sebanyak 12 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 49 dan presentase ketuntasan kelas 20%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai > 65 sebanyak 8 peserta didik dan < 65 sebanyak 7 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 59 dan presentase ketuntasan kelas 53.33%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai > 65 sebanyak 12 peserta didik dan < 65 sebanyak 3 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 81,33 dan presentase ketuntasan kelas 80%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika.